

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELUARGA MUALLAF SUKU ABUN
KABUPATEN TAMBRAUW**

Samsul Rizal Tuanany
samsulrizaltuanany@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

ABSTRAK

Tujuan penelitian ilmiah ini adalah: 1): Persepsi orang tua keluarga muallaf suku Abun tentang Pendidikan agama Islam pada anak di Kabupaten Tambrau, (2) Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada anak keluarga Muallaf suku Abun di Kabupaten Tambrau, (3) Problematika Pendidikan Agama Islam pada keluarga muallaf Suku Abun di Kabupaten Tambrau. Hasil penelitian ilmiah ini menunjukkan : (1) Persepsi orang tua melalui keinginan kuat untuk meneruskan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak mereka sebagai bagian dari identitas keagamaan yang baru ditemukan seperti akademis, moral, dan spiritual dalam upaya membentuk karakter anak-anak, (2) Pelaksanaanya mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama, seperti shalat berjamaah, pengajian keluarga, atau kegiatan sosial keagamaan, (3) Problematika ada pada proses perubahan keyakinan agama dapat membawa dampak psikologis dan emosional pada anggota keluarga Muallaf. mengalami ketidakpastian, kecemasan, atau dilema identitas yang perlu ditangani dengan sensitif, dan diskriminasi dari masyarakat sekitar, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan integrasi mereka dalam komunitas.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga Muallaf, Suku Abun.

ABSTRACT

The objectives of this scientific research are: 1): Perception of parents of Abun tribe converts about Islamic religious education in children in Tambrau Regency, (2) Implementation of Islamic religious education in Abun converts in Tambrau Regency, (3) Problems of Islamic religious education in Abun converts in Tambrau Regency. The results of this scientific research show: (1) Parents' perception through a strong desire to pass on Islamic religious values to their children as part of a newly discovered religious identity such as academic, moral, and spiritual in an effort to shape children's character, (2) its implementation encourages participation in joint religious activities, such as congregational prayers, family recitations, or socio-religious activities, (3) problems exist in the process of changing beliefs religion can have a psychological and emotional impact on the family members of the Convert. experiencing uncertainty, anxiety, or identity dilemmas that need to be sensitively addressed, and discrimination from the surrounding community, which can affect their psychological well-being and integration into the community.

Keywords: Islamic Religious Education, Muallaf Family, Abun Tribe.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting, karena dengan adanya Pendidikan Agama seorang anak dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan dari ajaran-ajaran Islam yang dapat di jadikan pedoman dalam hidupnya kelak. Dalam proses Pendidikan agama Islam orang tua melakukan proses untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anaknya, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.¹

Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Baik dan buruknya kepribadian anak di masa mendatang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Dimana dalam keluarga itulah anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain.² Hasan Langgulung menekankan pentingnya peranan keluarga sebagai unit institusi pertama yang memiliki hubungan secara langsung antar manusia dalam sebuah tatanan kehidupan masyarakat. Didalam lingkungan keluarga, anak berkembang dan akan terbentuk tahap-tahap awal proses pemasyarakatan. Interaksi yang berlangsung didalamnya mendorong anak dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup.³

Kondisi ini tentunya berlaku juga kepada keluarga Muallaf yang notabene baru memeluk agama Islam, tentunya sangat membutuhkan pembinaan yang maksimal mengenai ajaran agama Islam Muallaf adalah orang non muslim yang masuk Islam, mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam Muallaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.⁴

Komunitas Muallaf Suku Abun di kabupaten Tambrau, menurut sejarahnya mereka masuk Islam secara massal pada tahun 1992. Walaupun pada saat itu terjadi beberapa insiden dan intimidasi dari kepala distrik pada saat itu karena beralih keyakinan ke Islam, tetapi masih ada dari mereka yang tetap bertahan dengan sahadatnya, namun yang tidak kuat akan siksaan kembali memasuki agama Kristen *Advent*. Saat ini masih terdapat tujuh kepala keluarga yang selebihnya memutuskan untuk berpindah domisili ke distrik Saosapor di Tambrau bahkan ada yang hijrah ke kota dan kabupaten Sorong.

Bertolak pada fenomena tersebut, sehingga penulis merasa perlu mengkaji kondisi ini, terlebih lagi masih terdapat dari mereka yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang dapat berpotensi mereka kembali lagi ke agama asal mereka yaitu beragama nasrani. Apalagi perhatian dan kegiatan keagamaan dari

¹ Arifin. *Imu pendidikan islam, suatu tujuan teoritis dan praktis*. (Jakarta: Bumi aksara 2000.h. 72.

² Fachruddin, Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak., *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 9, no. 1 . 2011): h. 1.

³ Hasan Langgulung, *Suatu Analisa Psikologis, Filsafat daan Pendidikan Pendidikan*. (Jakarta:. Pustaka al Husna Baru, 2017) cet. 7 h. 290.

⁴ Azman, dkk. "Analisis penafsiran Muallaf menurut Islam dan enakmen pentadbiran Agama Islam negeri malaysia." *jurnal infad*, 2015: h. 6.

⁵ Nana Syaodih Sukamedinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h.60.

agama asal mereka sangat intens, seakan memberikan gambaran bahwa kita umat Islam tidak terlalu perhatian kepada keluarga muslim muallaf khususnya suku Abun di Kabupaten Tambrau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan masuk dalam katagori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar dapat di pertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan, yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data mengenai informan. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga muallaf suku abun. Data sekunder dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan objek pendukung pernyataan data primer yaitu kepala Suku Abun Kabupaten Tambrau tentang problematika Pendidikan agama Islam pada keluarga Muallaf Suku Abun Kabupaten Tambrau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Orang Tua Keluarga Muallaf Suku Abun Tentang Pendidikan agama Islam Pada Anak Suku Abun

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang dipeluk anak. Hal diatas sesuai dengan persepsi keluarga Muallaf suku abun yang bernama Bapak H. Adam yeblo yang menyatakan bahwa; Pendidikan agama Islam sangat penting. Karena landasan utama bagi anak itu adalah agama islam yang kuat maka tentu hidup dan sikap anak akan baik insya Allah. Karena agama adalah tiang agama, jika kita benar-benar mengajarkan agama kepada anak, maka anak kita terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁵ Pendapat diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pertama dan utama dan bahkan sangat penting bagi anak anaknya sebagai dasar pedoman kehidupan yang lebih baik.

Meskipun seorang muallaf minimnya akan Pendidikan agama Islam tapi Bapak H. Adam yeblo berharap anak anaknya menjadi lebih baik dari dirinya. Hal diatas senada dengan yang dinyatakan oleh Bapak Abu bakar yeblo yang mengatakan bahwa; Pendidikan agama Islam itu penting bagi anak - anaknya, karena jika anak – anak memiliki Pendidikan agama Islam yang bagus maka kehidupan kesehariannya akan bagus, juga apalagi nanti ketika sudah dewasa. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Yusuf yenggren yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting. Karena bekal hidup dunia akhirat. jika agama anak – anak bagus maka semuanya akan bagus insyaallah. Jadi keharusan sebagai orang tua dalam mendidik

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Adam Yeblo (62 Tahun) di rumahnya, pada tanggal 29 Januari 2023, pukul 16.00 WIT di Kabupaten Tambrau.

anak mulai dari kecil sampai dewasa agar mengerti batasan-batasan yang baik dan yang tidak baik sewaktu dewasa.”⁶

Persepsi bapak Yusuf yenggren tentang Pendidikan agama Islam itu sangat bagus untuk bekal dunia bahkan kelak di akhirat. Beliau mendidik anak-anaknya secara mandiri sebagai bentuk pendidikan moral anak sejak dini mulai dari hal – hal kecil seperti kebiasaan anak membantu orang tua di rumah dimana seorang anak diberi pemahaman pentingnya seorang anak harus berbakti kepada orang tua sebagai bentuk nilai ibadah selain dari pembinaan ibadah sehari – hari seperti mengingatkan anak – anak untuk melaksanakan shalat jika sudah tiba waktu shalat.

Hal diatas sesuai dengan pendapat H.M Chalib hoha dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam*: Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Quran dan Hadits Nabi, serta sebagai suatu usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun alam sekitar untuk menjadi lebih baik lagi. Serta menjadikan manusia yang bernuansa Islami dan mendidik generasi menjadi insan yang Qur’ani. Yang bertujuan untuk pendidikan akhlak manusia dengan memperhatikan segi-segi pendidikan fisik dan mental, serta menanamkan fadilah ke dalam jiwa anak, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun, dan berakhlak Islamiyah.⁷

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada anak keluarga Muallaf suku Abun

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak keluarga Muallaf suku Abun dapat melibatkan serangkaian pendekatan yang memperhitungkan konteks budaya, latar belakang keluarga, dan pengalaman agama sebelumnya. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak keluarga Muallaf suku Abun kunci pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya terletak pada pendidikan agama pada anak.

Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk padangan hidup seseorang. Berkaitan dengan ini, Ahmad Tafsir berpendapat, sebagaimana yang di kutip Moh. Haitami Salim, terdapat dua kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai arti padangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan rohani pada anak. Kedua, pembinaan sikap yang kelak menjadi asas dalam berinteraksi dengan sesama.⁸ Pendapat diatas sesuai dengan hasil wawancara pada keluarga Muallaf Suku abun tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada anak keluarga Muallaf suku Abun dengan Bapak Amirudin yenjau yang mengatakan bahwa;

Keluarga mualaf suku Abun mengajarkan anak -anaknya tentang pendidikan agama islam dengan ilmu pengetahuan sendiri, seperti mengajarkan nilai pahala melaksanakan shalat berjemaah, dan membimbing anak – anak di rumah masing-masing ketika anak – anak sudah pulang.⁹

Memperhatikan pendidikan anak-anak bagi Bapak Amirudin yenjau sangat penting meskipun Bapak Amirudin sebagai petani ditengah kesibukannya sehari - hari tetap meluangkan waktu untuk mendidik, membimbing anak – anaknya sebagai orang tua yang bersetatus Muallaf yang minim akan pengetahuan Pendidikan agama Islam terutama dalam shalat berjemaah. setiap hari saya mengajarkan Pendidikan agama

⁶ Wawancara dengan Bapak Yusuf yenggrem di rumahnya, pada tanggal 25 Desember 2022, pukul 14.00 WIT di Kabupaten Tambrau.

⁷ Ariketon Suharsimi Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis . - jakarta : PT.Rineka, 1998.

⁸ Salim, Moh. Hatami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*.: Ar-Ruzz Media, 2013.

⁹ Wawancara dengan Bapak Amiruddin yenjau (57 Tahun) di rumahnya, pada tanggal 5 Februari 2023, pukul 15.20 WIT di Kabupaten Tambrau.

Islam semampu pengetahuan saya, karena saya juga belajar, ya menyelam sambil minum air begitukan pak tetapi kalau tentang shalat anak-anak selalu saya perintah shalat kalau sudah tiba waktu shalat meskipun shalat masing-masing. Untuk mengaji berhubung tidak adanya pengajar Pendidikan agama Islam dan saya pun juga tidak bisa mengaji maka kami hanya sediakan hp untuk belajar di youtube hal ini dapat dilakukan di rumah.¹⁰

Hal senada dengan pernyataan Bapak Alim yekwam bahwa dapat memberikan pendidikan agama islam pada anak – anaknya secara mandiri di rumah mulai dari shalat, mengaji, dan bersih – bersih hanya dengan tutorial di youtube. Selanjutnya penulis juga bertanya kepada Bapak Yunus yenggren tentang pertanyaan pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada keluarga Muallaf Suku abun Bapak Yunus yenggren mengatakan bahwa;

Kalau dalam hal ibadah alhamdulillah, saya selalu mengajarkan apa yang terbaik buat anak saya. Kalau shalat lima waktu alhamdulillah dalam tahap belajar meskipun masih banyak yang bolong hanya saja saya dapat perintahkan anak – anak untuk shalat bilamana tiba waktu shalat untuk shalat subuh, begitu juga dengan dzhur dan asyar saya selalu mengingatkan kepada anak-anak saya, walaupun terkadang kalau dzhur mereka tidak shalat dengan alasan capek bru pulang sekolah dan juga ngantuk kalau untuk mengaji ya ini anak saya yang kedua yang bernama Ahmad zangki yenggren selalu mengajarkan mengaji kepada adik-adiknya. Anak-anak saya untuk saat ini mengajinya di rumah aja, sama kakaknya.¹¹

Sesuai dengan pendapat An-Nahlawi mengemukakan bahwa Islam merupakan syari'at allah yang Imam an-Nahlawi membagi pendidikan keluarga dalam Sesuai dengan pendapat An-Nahlawi mengemukakan bahwa Islam merupakan syari'at allah yang Imam an-Nahlawi membagi pendidikan keluarga dalam beberpa item, yaitu: diamanakan kepada umat manusia agar mereka dapat beribadah kepada-Nya dalam setiap sendi kehidupan.

Pelaksanaan syari'at ini menuntut adanya pendidikan manusia agar mereka layak untuk memikul amanat sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam Dalam aplikasinya, syari'at islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri sendiri, generasi (keturunan), dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah semata serta selalu mengingat-Nya. Oleh karena itu pendidikan islam menjadi kewajiban bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak. Akan tetapi tentu saja kewajiban ini lebih dibebankan kepada orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama agi anak dalam meperoleh pendidikan. Pendidikan islam adalah kebutuhan mutlak bagi manusia supaya mereka dapat melaksanakan syari'at islam sesuai dengan kehendak yang Allah berikan. Berdasarkan pernyataan ini, An-Nahlawi menyimpulkan bahwa sumber syari'at islam dan pendidikan islam itu sama, yakni Al-Quran dan As-sunah.

Problematika Pendidikan Agama Islam pada keluarga muallaf Suku Abun

Orang tua mualaf suku abun di kabupaten tambrauw mengalami beberapa problem dalam mendidik anaknya di antaranya kesibukan waktu bekerja, kurangnya

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Alim Yekwem (52 Tahun) di rumahnya, pada tanggal 31 Desember 2022, pukul 21.10 WIT di Kabupaten Tambrau.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Yunus Yenggren (59 Tahun) di rumahnya, pada tanggal 8 Januari 2023, pukul 11.05 WIT di Kabupaten Tambrau.

pengetahuan agama orang tua, dan juga kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan.¹² Idah mengalami problem dalam mendidik anak sesuai dengan pernyataan beliau: Idah sibuk bekerja pak berangkat pagi jam 07.00 Pulang jam 16.30 kalau lagi ada banyak yang di kerjakan terkadang magrib juga aku baru sampai rumah.

Jadi, waktu berkumpul dengan anak, sore-malam hari.¹³ Tidak ada kesempatan waktu orang tua dalam membimbing anak. Bagi orang tua jarang berkumpul dengan keluarga memang kesulitan dalam membagi waktu. mereka hampir tidak memiliki kesempatan untuk mendidik, membimbing dan membina anaknya, terutama saat siang-sore hari, karena kesibukan bekerja sehingga waktu untuk anak hanya malam hari.

Selain itu problem yang di hadapi oleh ibu Idah adalah setatus beliau yang menjadi orang tua mualaf, minimnya pengetahuan agama yang beliau memiliki sehingga pendidikan agama anak di rumah kurang maksimal. Problem yang saya hadapi dalam mendidik anak karena status saya mualaf pak saya masih belum memahami betul tentang agama jadi saya mengajari anak saya sekedar yang saya tau, tentang pendidikan agama islam dari suami saya.¹⁴ Untuk mendidik agama anak saya masih belum bisa maksimal pak, karena saya bekerja setiap hari, selain itu saya juga belum begitu mendalami agama Islam.

Saya baru menyadari dan menyesali kenapa saya dulu tidak terlahir sebagai orang muslim, kalau belajar agama dari kecil pasti saya dapat mengajarkan pendidikan agama islam dengan optimal. Selain itu juga kondisi perekonomian saya yang alhamdulillah cukup untuk makan menghidupi empat orang anak saya, jadi saya tidak mampu menyekolahkan anak-anak saya ke sekolah.

Problem Ibu Aisyah dalam mendidik anaknya yaitu beliau mengajarkan pendidikan agama dengan keilmuan yang sudah beliau pelajari dari suami disamping itu juga beliau menyadari kondisi ekonomi yang berada pada taraf menengah kebawah sehingga beliau tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya. Senada dengan pernyataan Ibu Aisyah penulis juga bertanya kepada Ibu Husniah yesnath tentang Problem Ibu Husniah yesnath dalam mendidik anak, yaitu kurangnya waktu bersama anak di rumah karena kesibukan bekerja dan juga karena ilmu pengetahuan agama yang di miliknya masih dangkal sehingga anak belajar agama di rumah saja secara mandiri melalui pembinaan sendiri.

Sesuai dengan Teori yang mengatakan bahwa kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Latar tempat berlangsungnya pendidikan tersebut disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti di ketahui, lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga maka makin bertambah usia seseorang peran lingkungan pendidikan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut.¹⁵

¹² Observasi pada subjek penelitian pada keluarga muallaf suku abun kabupaten tambrau 03 Januari 2023 pukul 10: 07 WIT.

¹³ Observasi pada keluarga muallaf suku abun dengan Ibu Idah (53 Tahun) kabupaten tambrau 10 Januari 2023 pukul 17: 15 WIT.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Aisyah (41 Tahun) di rumahnya, pada tanggal 24 september 2022, pukul 16.00 WIT pada Suku abun Kabupaten Tambrau.

¹⁵ Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000,h.163.

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang, berkesinambungan, sehingga di sebut pendidikan formal. Sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat (umpamanya kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga di sebut pendidikan nonformal.¹⁶ Lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama adalah lingkungan keluarga. Berhasil atau tidaknya pendidikan selanjutnya sangat di pengaruhi dengan pendidikan keluarga. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga sangatlah penting untuk bekal pendidikan anak ke jenjang sekolah formal dan lain sebagainya.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi orang tua keluarga muallaf suku Abun tentang Pendidikan agama Islam pada anak – anaknya memiliki kesadaran yang tinggi akan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pentingnya memastikan anak-anak mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan keinginan kuat untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka sebagai bagian integral dari perkembangan moral dan spiritual mereka.

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada anak keluarga Muallaff suku Abun dengan Memberikan pengenalan yang baik terhadap tradisi Islam, seperti perayaan hari raya, praktik ibadah, dan nilai-nilai moral, dapat membantu anak-anak keluarga Muallaf merasa lebih terhubung dengan komunitas Muslim lebih luas. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam aktivitas interaktif dan pengalaman praktis, seperti shalat berjemaah dan keteladanan dan menunaikan ibadah puasa, dan melaksanakan ibadah lainnya. Problematika Pendidikan Agama Islam pada keluarga muallaf Suku Abun di Kabupaten Tambora menghadapi tantangan dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam karena sebelumnya belum akrab dengan agama Islam. Penggunaan bahasa yang tidak akrab, khususnya Bahasa Arab dan hambatan dalam memahami dan mengajarkan ajaran agama Islam, juga keterbatasan buku, materi ajar, guru yang berkualitas, dan lembaga pendidikan agama, menghadapi stigma atau diskriminasi dari masyarakat sekitar, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawy, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat. (Jakarta: t.p, 2018).
 Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
 Arikunto, Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.

¹⁶ Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, 2000, h.164.

¹⁷ Jasiah. *Ilmu Pendidikan*. Vol. 115. Banjarmasin: Antasari press, 2009.

- Abdurrahman, An-nahlawi. Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam dalam keluarga di sekolah dan masyarakat, al-bait wa al-Madrasah wa al-mujtama. Vol. 3. jakarta: CV. diponegoro, 2017.
- Akhdiyati, Beni Ahmad Sabeni Dan Hendra. Ilmu Pendidikan Islam Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021.
- Arifin. "ilmu pendidikan islam, suatu tujuan teoritis dan praktis." (bumi aksara) 2020.
- Arikunto. Suharsimi Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis. jakarta: PT.Rineka, 2019.
- Fachrudin, Peranan Pendidikan agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak., Jurnal Pendidikan agama Islam -Ta'lim, Vol 9, no. 1 . 2011):
- Hamdanah, Mengenal Psikologi & Fase-Fase Perkembangan Manusia, Yogyakarta: PustakaPelajar,2017.
- Muallaf, FITRA, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2018 • p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201. Journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk8d6c54d882full.pdf 10-Juli-2019.